



## **EDUKASI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI PADA SISWA TAUD SAQU DAR EL IMAN**

**Inge Angelia<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>, Wiya Elsa Fitri<sup>3</sup>, Gusliani Eka Putri<sup>4</sup>, Naufal Raid<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Stikes Syedza Sainika

<sup>4</sup>Program Studi S1 Ilmu Administrasi Niaga, STIA LPPN Padang

Email : angeliakhairita01@gmail.com

### **ABSTRAK**

Indonesia sebagai daerah yang berada di wilayah rawan bencana sudah sepatutnya melakukan mitigasi bencana secara baik. Anak-anak memang sangat rentang terhadap bencana, hal ini juga bisa dipicu oleh faktor di sekitar mereka, yang berakibat mereka tidak siap ketika bencana datang. TAUD SAQU Dar El Iman merupakan Tafizh Anak Usia Dini setara Paud dan TK khusus mendalami ilmu Agama Islam dan Tahfidz yang memiliki izin penyelenggaraan dari Kementerian Agama. Sekolah ini baru berdiri pada tahun 2018, dengan jumlah siswa 67 orang. Sekolah ini memiliki kurikulum yang padat, namun proses pembelajaran focus pada hafalah Alqur'an dan pendalaman ilmu agama. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut: Peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang mitigasi Gempa Bumi dan Tsunami. Dari kegiatan tersebut tim pengabmas telah memberikan Edukasi Mitigasi Bencana melalui Dongeng Dan pemasangan Simbol-Symbol evakuasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami oleh TIM PKM dan Guru-Guru Taud Saqu Dar El Iman. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan simbol-simbol terpasang sesuai pada tempatnya. sebagai bentuk evaluasi, tim melakukan penilaian secara langsung.

**Kata Kunci:** Edukasi, Gempa Bumi, Mitigas Bencana, Tsunami

### **ABSTRACT**

*Indonesia as a region that is in a disaster-prone area should carry out disaster mitigation properly. Children are very vulnerable to disasters, this can also be triggered by factors around them, which results in them being unprepared when disaster strikes. TAUD SAQU Dar El Iman is Early Childhood Tafizh equivalent to Early Childhood Education and Kindergarten specifically studying Islamic Religion and Tahfidz which has an operating permit from the Ministry of Religion. This school was just founded in 2018, with 67 students. This school has a solid curriculum, but the learning process focuses on memorizing the Koran and deepening religious knowledge. The results of the implementation of community service activities can be described as follows: Increasing students' knowledge and attitudes about Earthquake and Tsunami mitigation. From this activity the community service team provided Disaster Mitigation Education through Fairy Tales and installation of Earthquake and Tsunami Disaster Evacuation Symbols by the PKM TEAM and Taud Saqu Dar El Iman Teachers. This activity went well and the symbols were installed in their proper places. as a form of evaluation, the team conducts a direct assessment.*

**Keywords:** Education, Earthquake, Disaster Mitigation, Tsunami

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai daerah yang berada di wilayah rawan bencana sudah sepatutnya melakukan mitigasi bencana

secara baik. Manajemen penanganan bencana dan pengaruhnya pada pengurangan risiko yang ditimbulkannya. Gempa bumi secara pola mekanisme

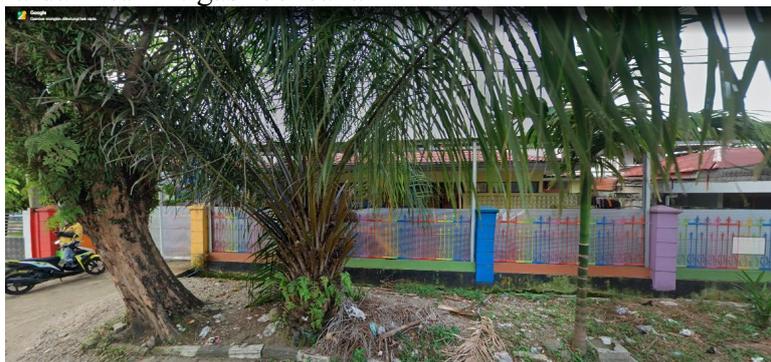


adalah salah satu bencana alam yang dalam siklus tertentu akan terus berulang kembali, ketika akumulasi energy tabrakan maksimum berada pada suatu titik lapisan bumi sudah tak sanggup menahan tumpukan energy yang kemudian energy tersebut akhirnya akan dilepas dalam bentuk guncangan gempa bumi (BNPB, 2012; Diana & Elva, 2019)

Anak-anak memang sangat rentang terhadap bencana, hal ini juga bisa dipicu oleh faktor di sekitar mereka, yang berakibat mereka tidak siap ketika bencana datang. Menurut Desfandi (2014) pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang bencana itu harus disosialisasikan terutama anak di usia sekolah dasar yang masih belum memahami tentang yang harus mereka lakukan jika bencana datang. Oleh karena itu pemerintah bersama dengan sekolah mengadakan penerapan pendidikan pencegahan di sekolah. Menurut Suharwoto, dkk. (2015) penerapan pendidikan mitigasi bencana ini memang perlu di tanamkan kepada masyarakat sedini mungkin dan juga dapat di terapkan melalui pendidikan formal di sekolah sejak di sekolah dasar. Sehingga dapat meminimalisir adanya korban jiwa yang terkadang masih terolong anak-anak karena mereka belum mengerti. Maka dari itu mitigasi bencana

adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum terjadi bencana dan yang berfokus pada pengurangan dampak, serta kesiapan dan upaya mengurangi dampak bencana jangka panjang menurut (Maryani, 2002).

TAUD SAQU Dar El Iman merupakan Tafizh Anak Usia Dini setara Paud dan TK khusus mendalami ilmu Agama Islam dan Tahfidz yang memiliki izin penyelenggaraan dari Kementerian Agama, namun, tidak mengikuti kurikulum Nasional. TAUD Saqu Dar El Iman ini. Sekolah ini berlokasi di Jalan Jl. Sumatera, Ulak Karang Utara, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, berjarak sekitar 1 km dari Stikes Syedza Sainika Padang. Sekolah ini baru berdiri pada tahun 2018, dengan jumlah siswa 67 orang. Sekolah ini memiliki kurikulum yang padat, namun proses pembelajaran focus pada hafalah Alqur'an dan pendalaman ilmu agama yang difokuskan dari hari senin sampai jumat, pukul 07.30 - 12.00 WIB. Taud Saqu Dar El Iman memiliki visi Menjadi lembaga pendidikan tahfizh anak usia dini yang mampu mencetak generasi penghafal Al-Quran dan berakhlak Qur'ani sesuai dengan tuntunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.



**Gambar 1. Lokasi Taud Saqu Dar El Iman**



**Gambar 2. Lokasi Taud Saqu Dar El Iman**

Berdasarkan hasil survey awal ke lokasi sekolah, sekolah berjarak  $\pm$  500 Meter dari bibir Pantati dan terlihat tidak ada Simbol-Symbol Mitigasi Bencana yang ada dilingkungan sekolah. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan seorang wali kelas juga didapatkan informasi bahwa belum ada kegiatan sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di sekolah tersebut. Mengingat kondisi seperti ini maka TIM tertarik untuk melakukan Edukasi tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di TAUD Saqu Dar El Iman.

Dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana ditegaskan bahwa penanggulangan bencana tidak hanya terpaku pada tahap darurat, tetapi juga mencakup tahap pra bencana dan pasca bencana. Undang-undang tersebut juga menetapkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana, maupun situasi terdapat potensi bencana.

Menurut UNICEF, dari hasil survei ditemukan sangat banyak satuan pendidikan atau peserta didik dan guru, yang terdampak akibat bencana alam. Merujuk kepada buku pendidikan

tangguh bencana yang diterbitkan pada 2019, lebih dari 12 tahun terhitung dari tahun 2000-2018, terdapat 12 juta siswa atau peserta didik, dan lebih dari 60.000 satuan pendidik terdampak bencana. Oleh karena itu, menurut UNICEF, ada empat komponen utama dalam mitigasi bencana, yaitu: fasilitas sekolah yang aman, manajemen bencana sekolah dan pendidikan, pengurangan risiko bencana, dan inklusif dalam melakukan kesiapsiagaan bencana di satuan pendidikan di seluruh jenjang (Purnomo & Sugiontoro, 2010).

Esensi edukasi mitigasi bencana adalah gerakan penyadaran, pemahaman, dan peningkatan partisipasi publik (masyarakat) dalam memahami potensi rawan bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, rob, tsunami, erupsi gunung berapi, kekeringan, kebakaran hutan, dan sebagainya), sehingga diharapkan tumbuh kesadaran kolektif, deteksi dini, strategi dan aksi antisipatif bagi masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana agar selamat, tidak menjadi korban. Menurut UU 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.



## METODE

Pihak sekolah TAUD SAQU Dar El Iman menyadari perlunya edukasi tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami bagi siswa sekolah tersebut. TAUD SAQU Dar El Iman pun bersedia menjadi Mitra untuk kegiatan yang direncanakan oleh Tim Stikes Syedza Sainika. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilokasi Mitra, Edukasi Mitigasi bencana melalui dongeng, merupakan solusi yang tepat. Dongeng Mitigasi Bencana merupakan sebuah metode yang terstruktur dan terukur sesuai indikator pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Hasil yang diharapkan dari kegiatan yang direncanakan adalah:

1. Siswa memiliki pengetahuan tentang apa itu Gempa Bumi dan Tsunami

2. Siswa memiliki pengetahuan tentang apa dampak dari Gempa Bumi dan Tsunami
3. Siswa memiliki sikap Positif pada saat terjadi Gempa Bumi dan Tsunami
4. Siswa Mengetahui simbol-simbol evakuasi pada saat terjadi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Memberikan pelatihan kepada 67 orang siswa dan 2 guru ini bertujuan agar guru yang dilatih bisa mengajarkan nanti setelah kegiatan berlangsung kepada siswa/siswa di TAUD SAQU Dar El Iman. Untuk pelaksanaan pelatihan ini akan diajarkan oleh Dosen STIKES Syedza Sainika Kegiatan PKM dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

Jam : 08:00 – 12:00

Tempat : TAUD SAQU Dar El Iman

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Randon sebagai berikut:

**Tabel 1. Randon Edukasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Melalui Metode Dongeng**

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber	Peserta	Peran Mitra	Evaluasi	Keberlanjutan Program
1	08:00 – 08:30	Pre Test	Naufal Raid, M.Pd.	Siswa	Mengkoordinir Pelaksanaan pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan		
2	08:30 – 09:30	Bercerita dan Berdongeng	Dr. Inge Angelia, M.Pd.	Siswa dan Guru	Mengkoordinir Pelaksanaan pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan	Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat	Siswa dapat menerapkan
3	09:30 – 10:00	Demontrasi Simbol	Dr. Sri Handayani, M.Kes.	Siswa dan Guru	Mengkoordinir Pelaksanaan pelatihan dan		



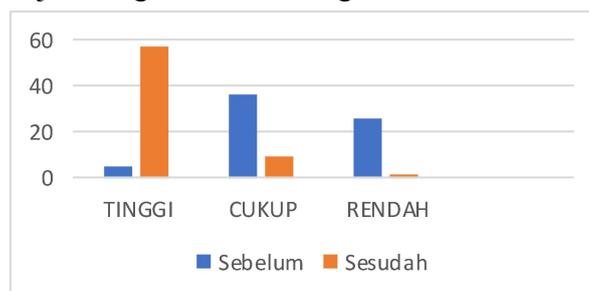
					menyediakan tempat pelatihan	hasil pretest dan post test dan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terkait	pengetahuan dan sikap dalam mitigasi bencana gempa bumi dan Tsunami
4	10:00 – 10:30	Post Test	<b>Gusliani, Eka Putri, M.Si.</b>	Siswa	Mengkoordinir Pelaksanaan pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan	Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Melalui Metode Dongeng	
5	10:30 - 11:00	Penyerahan Secara Simbolik Buku Dongeng	<b>Oktariyani Dasril, M.Kes.</b>	Siswa	Mengkoordinir Pelaksanaan pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan	Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Melalui Metode Dongeng	
6	11:00 – 11:30	Pemasangan Simbol- Simbol evakuasi	<b>Wiya Elsa Fitri, M.Si.</b>	Guru	Mengkoordinir Pelaksanaan pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan		
7	11:30 – 12:00	Penutup	<b>Wiya Elsa Fitri, M.Si.</b>	Siswa dan Guru	Mengkoordinir Pelaksanaan pelatihan dan menyediakan tempat pelatihan		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

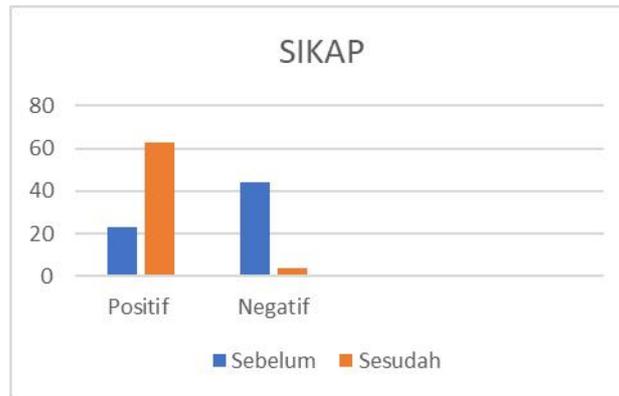
### 1. Edukasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut: Peningkatan pengetahuan siswa tentang Pengertian Gempa Bumi dan Tsunami. Dari kegiatan tersebut tim pengabmas telah memberikan Edukasi Mitigasi Bencana melalui Dongeng. Penyuluhan ini bertujuan agar siswa

mengetahui apa itu Gempa Bumi dan Tsunami. Dari kegiatan ini berjalan dengan baik, dengan jumlah peserta yang diedukasi sebanyak 67 orang, terdiri dari siswa kelas A1, A2, B, C1 dan C2. Seluruh siswa bersemangat mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya apa itu Gempa Bumi dan Tsunami, dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. Peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah Edukasi**



**Gambar 4. Peningkatan Sikap siswa sebelum dan sesudah Edukasi**

Berdasarkan 3 dan 4 maka dapat terlihat terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami melalui cerita dongeng. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wildan Seni (2021) dengan hasil bahwa dongeng mempengaruhi secara signifikan terhadap pengetahuan dan sikap anak, dan hasil penelitian (kartika et al, 2023) mengatakan bahwa dengan bercerita

tentang mitigasi bencana kepada anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak.

Berdasarkan hasil tersebut agar kegiatan ini dapat berlanjut maka tim memberikan buku Dongeng Mitigasi bencana kepada sekolah untuk bisa diceritakan kembali kepada anak. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan guru bisa menceritakan kembali dongeng mitigasi bencana. Hal ini terlihat pada gambar berikut:



**Gamar 5. Penyerahan Buku Dongeng Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami**



**Gambar 6. Photo Bersama Guru dan Siswa**

## 2. Pemasangan Simbol Evakuasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Dari kegiatan tersebut telah Dipasang Simbol-Symbol evakuasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami oleh TIM PKM dan Guru-Guru Taud Saqu Dar El Iman. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan simbol-simbol terpasang sesuai pada tempatnya. sebagai bentuk

evaluasi, tim melakukan penilaian secara langsung. Pemasangan simbol-simbol evakuasi bertujuan agar siswa bisa memahami apa yang akan dilakukan pada saat terjadi bencana dan kemana mereka harus mengevakuasi diri. Pemasangan simbol dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 7 Pemasangan Simbol Evakuasi**

Pemasangan Simbol dibantu oleh Pihak sekolah dan siswa Taud Saqu Dar El Iman dengan tujuan agar siswa memahami dan mengetahui posisi-posisi simbol evakuasi. Pelibatan masyarakat secara langsung maka hal ini menjadi

### SIMPULAN

Dari Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di TAUD SAQU Dar El

sarana beraktualisasi masyarakat untuk mengembangkan pengetahuannya melalui learning by doing, sekaligus mempertahankan tatanan sosial yang ada (Suryono & Tohani, 2016)

Iman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Peningkatan pengetahuan siswa tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi



dan Tsunami; 2) Peningkatan pengetahuan siswa tentang upaya dalam menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami; 3) Peningkatan Sikap positif siswa dalam menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan untuk pihak sekolah: 1) Untuk terus berkomitmen untuk melakukan kegiatan tersebut secara rutin; 2) Diharapkan sekolah tetap mengingatkan anak terkait mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. *Atlas Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Desfandi, Mirza. 2014. Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia, *Sosio Didaktika*: Vol,1,No.2 Des 2014([Journal.uinjkt.ac.id/index.php/sosio-Fitk](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/sosio-Fitk))
- Diana Agusti, Elva Rahmah. 2019. Pembuatan Booklet Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Sebagai Media Informasi Bagi Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol. 8, No. 1, September 2019, Seri B.
- Kartika, M., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 76-86. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86>
- Maryani, E. (2010). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama. *GEA : Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.10. Diakses di [https://ejournal.upi.edu/index.php/g\\_ea/article/view/1664](https://ejournal.upi.edu/index.php/g_ea/article/view/1664)
- Purnomo Hadi dan Sugiantoro Ronny. (2010). *Manajemen Bencana: Respons dan Tindakan terhadap Bencana*. Jakarta: Media Pressindo.
- Suharwoto, Gogot. *Modul Pilar 2 Manajemen Bencana di Sekolah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta UNICEF, 2015.
- Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi pendidikan non formal*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- UU 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Wildan Seni. 2021. Video Dongeng Sebagai Media Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 7, No. 1.